

PENGARUH FAKTOR DEMOGRAFI (USIA, JENIS KELAMIN DAN TINGKAT PENDIDIKAN) TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK UMKM DI KECAMATAN SIANTAR BARAT

¹Rahel Cristine Saragih, Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun

e - mail : rahelsaragih365@gmail.com

²Eva Sriwiyanti, Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun

e - mail : evasriwiyanti.s@gmail.com

³Vitryani Tarigan, Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun

e - mail : vitry_tarigan@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih jauh apakah faktor demografi (usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan) memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di Kecamatan Siantar Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer dengan menyebarkan 99 kuesioner kepada wajib pajak UMKM yang ada di Kecamatan Siantar Barat. Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear berganda dengan uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Hasil analisis regresi linear berganda menyatakan faktor demografi (usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan) memiliki pengaruh yang positif dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,242. Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh hasil uji t (parsial) untuk variabel usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan $0,000 < 0,05$ menyatakan bahwa variabel usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM. Hasil uji F (simultan) untuk semua variabel berpengaruh signifikan dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM. Dan hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,911 menyatakan pengaruh variabel faktor demografi (usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM sebesar 91,1% dan sisanya 8,9% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci: Demografi, Kepatuhan Wajib Pajak UMKM

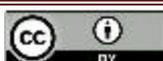
ABSTRACT

This study aims to find out further whether demographic factors (age, gender and education level) have a significant influence on MSME taxpayer compliance in West Siantar District. The method used in this study is a quantitative method. The data used is primary data by distributing 99 questionnaires to MSME taxpayers in West Siantar District. This research uses multiple linear regression analysis model with t test, F test, and coefficient of determination (R^2). The results of multiple linear regression analysis stated that demographic factors (age, gender and education level) had a positive influence with a regression coefficient of 1,242. From the results of the research conducted, the results of the t-test (partial) for variables of age, gender and education level $0.000 < 0.05$ stated that the variables of age, gender and education level had a significant effect on MSME taxpayer compliance. The results of the F test (simultaneous) for all variables have a significant effect with a significance level of $0.000 < 0.05$ on MSME taxpayer compliance. And the result of the coefficient of determination (R^2) of 0.911 states that the influence of demographic factors (age, gender and education level on MSME taxpayer compliance is 91.1% and the remaining 8.9% is influenced by other variables

Keywords : Demographics, MSME, Taxpayer, Compliance

I. PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang digunakan untuk membiayai keperluan dan pembangunan negara. Penggunaan uang pajak antara lain adalah untuk belanja pegawai



hingga pembiayaan berbagai proyek pembangunan seperti jalan, jembatan, sekolah, rumah sakit/puskesmas, terminal, subsidi, dana untuk keamanan, kebudayaan, kesejahteraan sosial, kependudukan, dan perumahan rakyat.

Uang pajak juga digunakan untuk pembiayaan dalam rangka memberikan rasa aman bagi seluruh lapisan masyarakat. Selain itu, pajak digunakan untuk mensubsidi barang-barang yang dibutuhkan masyarakat, membantu UMKM baik dalam hal pembinaan atau modal dan membayar utang negara ke luar negeri.

Pelaksanaan pemungutan pajak di Indonesia tidak terlepas dari masalah, dikarenakan kepatuhan pajak di Indonesia masih sangat rendah. Hal ini dibuktikan dari rendahnya *tax ratio* yang dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah penerimaan pajak terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah untuk menumbuhkan kepatuhan pajak, namun penghindaran pajak tetap ada ditengah-tengah masyarakat seiring berlakunya suatu kebijakan. Secara umum, kepatuhan perpajakan adalah pelaporan dasar pengenaan pajak (penghasilan) yang sebenarnya, perhitungan pajak terutang dengan benar, penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) tepat waktu dan pembayaran pajak yang masih harus dibayar dengan tepat waktu.

Literatur perpajakan mengidentifikasi faktor-faktor penyebab ketidakpatuhan wajib pajak baik ekonomi maupun non ekonomi. Sikap dan perilaku wajib pajak dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah faktor demografi, seperti usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan. Demografi wajib pajak akan memberikan dukungan pada seorang wajib pajak untuk memenuhi kewajiban pajak, dimana hal ini dapat memberikan gambaran mengenai faktor demografi yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak.

Melihat akan pentingnya kepatuhan wajib pajak dalam melakukan kewajiban perpajakannya terhadap penerimaan negara dari sektor pajak, peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh faktor demografi yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak UMKM. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dipusatkan di wilayah kecamatan Siantar Barat Kota Pematangsiantar karena dianggap sebagai wilayah dengan tingkat pertumbuhan UMKM yang meningkat.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah usia memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM?
2. Apakah jenis kelamin memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM?
3. Apakah tingkat pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM?
4. Apakah faktor demografi (usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan) memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM?

Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor demografi (usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan) terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di Kecamatan Siantar Barat.

II. KAJIAN TEORITIS

2.1 Pajak

Menurut Undang-Undang Nomor 28 tahun 2007 (Redaksi Nuansa Aulia, 2007) tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan pasal 1 ayat 1, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Menurut Rochmat Soemitro dalam Agoes (2020:6), pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Sedangkan menurut Rimsky K. Judisseno dalam Sudirman (2016:3), pajak merupakan suatu kewajiban kenegaraan berupa pengabdian serta peran aktif warga negara dan anggota masyarakat lainnya untuk membiayai keperluan negara berupa

pembangunan nasional yang pelaksanaannya diatur dalam undang-undang dan peraturan untuk tujuan kesejahteraan bangsa dan negara.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pajak memiliki unsur-unsur, yaitu pajak merupakan iuran wajib rakyat pajak kepada negara yang dipungut berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlakutanpa adanya jasa timbal balik yang digunakan untuk membiayai rumah tangga negara.

2.2 Kepatuhan Wajib Pajak

Keadaan dimana perpajakan mengharuskan wajib pajak untuk ikut serta aktif dalam menjalankan aktivitas pajak, dengan itu dibutuhkan kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Menurut Popular Sains Group Bandung (2012:309), kepatuhan berasal dari kata “patuh” yang artinya suka menurut atau patuh pada perintah atau aturan. Jadi kepatuhan dalam perpajakan dapat diartikan taat dan patuh dalam melaksanakan dan memenuhi ketentuan perpajakan.

Menurut Rahayu (2020:189), kepatuhan perpajakan merupakan ketaatan wajib pajak dalam melaksanakan ketentuan perpajakan yang berlaku. Kepatuhan perpajakan meliputi dua jenis, yakni:

a. Kepatuhan Perpajakan Formal

Kepatuhan perpajakan formal merupakan ketaatan wajib pajak dalam memenuhi ketentuan formal perpajakan. Ketentuan formal mencakup hal:

- 1) Tepat waktu dalam mendaftarkan diri untuk memperoleh NPWP maupun untuk ditetapkan memperoleh NPPKP
- 2) Tepat waktu dalam menyetorkan pajak yang terutang
- 3) Tepat waktu dalam melaporkan pajak yang sudah dibayar dan melaporkan perhitungan perpajakannya.

b. Kepatuhan Perpajakan Material

Kepatuhan perpajakan material merupakan ketaatan wajib pajak dalam memenuhi ketentuan material perpajakan. Ketentuan material terdiri dari:

- 1) Tepat dalam menghitung pajak terutang sesuai dengan peraturan perpajakan
- 2) Tepat dalam memperhitungkan pajak terutang sesuai dengan peraturan perpajakan
- 3) Tepat dalam memotong maupun memungut pajak (wajib pajak sebagai pihak ketiga)

2.3 Faktor Demografi

Menurut Sumarwan (2011:275) ada beberapa karakteristik dalam variabel demografi yang penting untuk memahami perilaku seseorang adalah usia, jenis kelamin, pendidikan, agama, pekerjaan, dan lain-lain. Demografi merupakan istilah yang berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *Demos* yang artinya rakyat atau penduduk dan *Graphain* yang berarti menggambar atau menulis. Oleh karena itu, demografi dapat diartikan sebagai tulisan atau gambaran tentang penduduk terutama tentang kelahiran, perkawinan, kematian dan migrasi. Menurut Jati dalam Purba, Bonaraja (2021:5) Secara lebih rinci dapat dikatakan bahwa ilmu demografi yang sempit berkaitan dengan teknik menghitung angka-angka tentang kondisi penduduk, ilmu demografi dalam arti yang lebih luas membicarakan angka-angka termasuk karakteristik penduduk seperti karakteristik sosial, ekonomi, termasuk etnik. Karakteristik sosial antara lain meliputi status perkawinan penduduk, tingkat pendidikan, derajat kesehatan dan sebagainya. Karakteristik ekonomi antara lain meliputi status pekerjaan, lapangan pekerjaan, jenis pekerjaan, pendapatan, jam kerja, dan lain sebagainya. Karakteristik etnik antara lain dapat menyangkut agama, ataupun suku. Ilmu demografi yang paling luas disebut sebagai *Population Studies* atau studi kependudukan berhubungan dengan analisis data kependudukan, dan hasilnya didalam penerapannya untuk cabang ilmu yang lain, seperti urbanisasi, ketenagakerjaan, dan distribusi pendapatan. Adapun faktor demografi yang diteliti dalam penelitian ini yaitu usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan.

2.4 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Menurut Basmar, Edwin (2021:164) usaha kecil dan menengah merupakan jenis usaha yang paling banyak jumlahnya di Indonesia. Pengertian tentang usaha kecil dan menengah mencakup pada pengelompokan usaha yang ditinjau dari jenis dan jumlah tenaga kerja yang diserap oleh perusahaan.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), pengertian dari usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) adalah sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dan pada penelitian ini adalah wajib pajak UMKM di Kecamatan Siantar Barat yang berjumlah 10.964. Sesuai dengan teknik pengambilan sampel yang menggunakan rumus slovin, maka sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 99 responden. Sumber data yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah data primer yaitu dengan menyebarkan 99 kuesioner kepada wajib pajak UMKM di Kecamatan Siantar Barat. Uji instrumen penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji hipotesis, serta analisis koefisien determinasi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Regresi Linier Berganda

Hasil pengolahan data dengan program SPSS tentang pengaruh variabel usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Persamaan regresi linier berganda dapat dilihat dari nilai koefisien B pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1
Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,242	,723		1,719	,089
1 Usia	1,175	,065	,647	18,079	,000
Jenis Kelamin	,801	,155	,219	5,156	,000
Tingkat Pendidikan	,355	,060	,275	5,936	,000

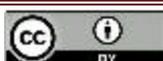
a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: data primer diolah, 2021

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (a) = 1,242 menunjukkan nilai konstan, dimana jika nilai variabel independen sama dengan nol, maka variabel kepatuhan wajib pajak (Y) sama dengan 1,242.
2. Koefisien (b₁) X₁ = 1,175 menunjukkan bahwa variabel usia (X₁) memiliki pengaruh yang positif terhadap kepatuhan wajib pajak (Y), sehingga jika X₁ ditambahkan maka Y akan meningkat.
3. Koefisien (b₂) X₂ = 0,801 menunjukkan bahwa variabel jenis kelamin (X₂) memiliki pengaruh yang positif terhadap kepatuhan wajib pajak (Y), sehingga jika X₂ ditambahkan maka Y akan meningkat.
4. Koefisien (b₃) X₃ = 0,355 menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan (X₃) memiliki pengaruh yang positif terhadap kepatuhan wajib pajak (Y), sehingga jika X₃ ditambahkan maka Y akan meningkat.

4.2 Uji T



Tabel 4.2
Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,242	,723		1,719	,089
1 Usia	1,175	,065	,647	18,079	,000
Jenis Kelamin	,801	,155	,219	5,156	,000
Tingkat Pendidikan	,355	,060	,275	5,936	,000

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dijelaskan bahwa hasil pengujian untuk variabel usia (X_1), $t_{hitung} = 18,079$ dan $t_{tabel} = t : f = t 0,05 : 96 = 1,66088$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($18,079 > 1,66088$) memiliki nilai signifikansi 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 sama dengan 0 ditolak artinya variabel usia (X_1) berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak (Y). Pada variabel jenis kelamin (X_2) $t_{hitung} = 5,156$ dan $t_{tabel} = t : f = t 0,05 : 96 = 1,66088$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,156 > 1,66088$) memiliki nilai signifikansi 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 sama dengan 0 ditolak artinya variabel jenis kelamin (X_2) berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak (Y). variabel tingkat pendidikan (X_3), $t_{hitung} = 5,936$ dan $t_{tabel} = t : f = t 0,05 : 96 = 1,66088$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,936 > 1,66088$) memiliki nilai signifikansi 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 sama dengan 0 ditolak artinya variabel tingkat pendidikan (X_3) berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak (Y)

4.3 Uji Simultan (Uji F)

Ketentuannya, jika nilai probabilitas F (sig) pada tabel Anova $< = 0,05$, maka H_0 ditolak, namun bila nilai probabilitas sig $> 0,05$ maka H_0 diterima. Data yang diperlukan untuk menguji hipotesis diatas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	765,065	3	255,022	324,884	,000^b
Residual	74,571	95	,785		
Total	839,636	98			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

b. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Usia, Jenis Kelamin

Sumber: Data Penelitian Diolah (2021)

Nilai F_{hitung} pada tabel 4.3 di atas adalah 324,884 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Karena F_{hitung} sebesar $324,884 > F_{tabel}$ ($0,05 ; 3$ vs 95) dengan $df = n-k-1$ ($99-3-1=95$) sebesar 2,70 atau taraf signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya usia (X_1), jenis kelamin (X_2), dan pendidikan (X_3), berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak (Y) pada UMKM di kecamatan Siantar Barat Kota Pematangsiantar

4.4 Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen secara bersama-sama dan memberi penjelasan terhadap variabel dependen. Dalam menghitung nilai koefisien determinasi diukur dengan menggunakan *R-Square*.

Tabel 4.4
Uji Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,955 ^a	,911	,908	,886

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Usia, Jenis Kelamin

Sumber: data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dijelaskan bahwa nilai variabel *R-Square* pada hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa variasi penjelas dari variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu sebesar 0,955. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) yaitu sebesar 0,911 yang mengandung pengertian bahwa variasi penjelas dari variabel usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan terhadap variabel kepatuhan wajib pajak UMKM adalah sebesar 91,1% sedangkan sisanya 8,9% dipengaruhi oleh variabel lain.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh faktor demografi (usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan) terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di Kecamatan Siantar Barat, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Usia berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Kecamatan Siantar Barat. Hal ini dikarenakan semakin dewasa usia wajib pajak maka akan semakin produktif dalam menjalankan usaha dan memiliki penghasilan yang tetap sehingga lebih sadar akan pajak dan menaati aturan perpajakan yang berlaku.
2. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Jenis Kelamin berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Kecamatan Siantar Barat. Hal ini dikarenakan wajib pajak berjenis kelamin laki-laki lebih produktif dalam menjalankan usaha sehingga secara langsung menjadi wajib pajak atas usaha yang dijalankan.
3. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Kecamatan Siantar Barat. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mematuhi perpajakannya.
4. Berdasarkan hasil uji F (Simultan) diketahui nilai F hitung adalah 324,884 dengan $df = n-k-1$ ($99-3-1=95$) sebesar 2,70 dan dengan taraf signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya variabel Usia (X1), Jenis Kelamin (X2), dan Tingkat Pendidikan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM (Y) di Kecamatan Siantar Barat.
5. Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil koefisien determinasi (R^2) dengan nilai R^2 sebesar 0,911. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya variasi penjelas dari variabel faktor demografi (usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan) terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM sebesar 91,1%, sedangkan sisanya sebesar 8,9% dipengaruhi oleh variabel lain seperti status pernikahan, jenis pekerjaan, tingkat penghasilan, dan lain sebagainya yang tidak dimasukkan dalam model persamaan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi Wajib Pajak UMKM di Kecamatan Siantar Barat
Diharapkan bagi wajib pajak UMKM di Kecamatan Siantar Barat sejak usia muda baik berjenis kelamin laki-laki ataupun perempuan dan yang memiliki tingkat pendidikan rendah atau tinggi yang sudah memiliki NPWP untuk kedepannya lebih sadar akan kewajiban perpajakannya baik

dalam menghitung, menyeter, dan melaporkan pajak yang terhutang, dan diharapkan pula bagi wajib pajak untuk menghindari tindakan yang merugikan negara dengan tindakan penggelapan, penyelewengan, atau penghindaran pajak.

2. Bagi Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Pematangsiantar

Berkaitan dengan usia, untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak UMKM, maka KPP perlu membuat program untuk memberikan *reward* atau hadiah kepada wajib pajak agar lebih patuh dalam perpajakannya sejak dini. Sehingga ajang ini dapat menjadi kebanggaan bagi wajib pajak karena uang dalam jumlah besar yang telah mereka keluarkan ternyata mampu mendongkrak pencapaian target penerimaan pajak dan membantu penerimaan negara.

Berkaitan dengan jenis kelamin, untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak UMKM, maka KPP perlu menekankan kepada wajib pajak hukuman atau aturan yang berlaku apabila wajib pajak tidak mematuhi perpajakannya. Sehingga semua masyarakat yang menjadi wajib pajak baik laki-laki ataupun perempuan merasa takut apabila tidak mematuhi perpajakannya

Berkaitan dengan Tingkat Pendidikan, untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak UMKM, maka KPP perlu melakukan sosialisasi di sekolah, kampus, dan tempat terbuka seperti saat mengadakan festival hiburan, KPP juga bisa melakukan sosialisasi. Sehingga wajib pajak lebih memahami perpajakan dan aturannya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan analisis terhadap kepatuhan wajib pajak dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak atau memperluas ruang lingkup penelitiannya dengan menambah jumlah variabel yang berpengaruh terhadap kepatuhan perpajakannya sehingga penelitian yang dilakukan dapat berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Soekrisno dan E. T. (2020). *Akuntansi Perpajakan* (edisi 3). Salemba Empat. <http://www.penerbitsalemba.com>
- Basmar, Edwin, dkk. (2021). *Ekonomi Bisnis Indonesia*. Yayasan Kita Menulis.
- Damanik, Elfina, dan E. S. (2020). *Perpajakan*. CV Insan Cendekia Mandiri. www.insancendekiamandiri.co.id
- Popular Sains Group Bandung. (2012). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Penabur Ilmu.
- Purba, Bonaraja, dkk. (2021). *Ekonomi Demografi*. Yayasan Kita Menulis.
- Purba, Elidawati, et al. (2021). *Metode Penelitian Ekonomi Pematangsiantar*. Yayasan Kita Menulis.
- Rahayu, S. K. (2010). *Perpajakan Indonesia Konsep dan Aspek Formal* (edisi pert).
- Rahayu, S. K. (2020). *Perpajakan Konsep, Sistem dan Implementasi* (Edisi Revisi). Rekayasa Sains.
- Redaksi Nuansa Aulia. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*. CV Nuansa Aulia. <http://www.yramawidya.co.id>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. www.cvalfabeta.com
- Sumarwan. (2011). *Perilaku Konsumen* (edisi kedua).